



Wahyu Prasetyo
 Putra¹
 Ishak Syairozi²
 Maria Ulfa³

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 65 JAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMK Negeri 65 Jakarta. Dan menemukan kiat-kiat serta cara membaca Al-Qur'an untuk siswa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan untuk selanjutnya dideskripsikan dan diberi kesempatan validasi data-data tersebut dilakukan dengan triangulasi data dari semua data-data yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang digunakan adalah melalui kegiatan Taman Baca Al-Qur'an (TBA) dengan metode Iqro. Yang diterapkan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan makhraj yang benar, hingga penguasaan tajwid dasar. Metode Iqro dipilih karena dinilai mudah dipahami, fleksibel, dan cocok untuk siswa dengan latar belakang kemampuan yang berbeda-beda. Pembelajaran dilakukan secara individual dan sorogan, sehingga guru dapat memantau langsung perkembangan bacaan setiap siswa.

Kata Kunci: Strategi, Peningkatan kemampuan, Baca Al-Qur'an, Metode Iqro.

Abstract

This research describes the strategies implemented to enhance students' ability to read the Qur'an at SMK Negeri 65 Jakarta, as well as identifying the techniques and methods used to assist students in reading the Qur'an. This study employed a qualitative approach using a case study method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data were then described and validated through data triangulation from all collected sources. The research findings indicate that the main strategy used is through the Qur'an Reading Garden (Taman Baca Al-Qur'an or TBA) program, applying the Iqro method. This method is implemented gradually, beginning with the introduction of hijaiyah letters, correct pronunciation (makhraj), and mastery of basic tajwid. The Iqro method was chosen because it is considered easy to understand, flexible, and suitable for students with varying levels of prior knowledge. The learning process is carried out individually and through the sorogan technique, allowing teachers to directly monitor each student's reading progress.

Keywords: Strategy, Skill Improvement, Qur'an Reading, Iqro Method.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang berkaitan erat dengan totalitas kehidupan manusia. Al -Qur'an, yang merupakan wahyu Allah kepada Nabi Muhammad Saw, merupakan pedoman utama dalam kehidupan umat Islam. Selain itu, Al-Qur'an membentuk dasar untuk kehidupan manusia, yang mencakup hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia (baik umat islam ataupun non islam), serta hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta1, Al-Qur'an sendiri merupakan sumber ilmu, pondasi dasar, dan bahkan sebagai landasan dalam segala aspek yang terdapat di dalam pendidikan agama Islam. Dalam ajaranya, Allah Swt. pertama kali menggunakan istilah kata perintah iqro' (bacalah) kepada Nabi Muhammad Saw.²

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta
 email: wahyuprasetyoputra14@gmail.com¹, syairozihamim@gmail.com², mariaulfahuid@gmail.com³

Al-Qur'an merupakan kalamullah, Kitab Suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada manusia mulia, yang dipilih sebagai Nabi dan Rasulullah yaitu Muhammad Saw. sebagai sebuah mukjizat serta menjadi salah satu rahmat yang begitu agung dan tidak ada taranya bagi semesta alam. Allah Swt. menurunkan Kitab Suci-Nya (Al-Qur'an) yang kekal agar dapat dibaca dan membahagi lisanlismanusia, dapat diperdengarkan oleh telinga mereka,³⁾ dipahami, ditadaburi, dan dapat menjadi sumber sakinah (ketenangan) bagi hati mereka Maka dari itu membaca merupakan sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk membacanya, memahaminya, mengamalkannya, bagi setiap individu muslim. Bagaimana jika seseorang muslim dapat memahami Al-Qur'an sedangkan dirinya saja masih belum mampu membaca Al-Qur'an bahkan masih terdapat banyaknya buta huruf qur'an.⁴⁾

Menurut Direktur Penerangan Agama Islam (Penais) Ditjen Bimas Islam, Ahmad Zayadi, mengatakan, Survei Nasional "Potensi Literasi Al-Qur'an Masyarakat Indonesia" melibatkan 10.347 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara acak berjenjang, dengan tingkat kepercayaan 96 persen pada level bound of error 1 persen. Survei diselenggarakan oleh Direktorat Penais bekerja sama dengan BRIN serta Lembaga Kajian dan Kebijakan Pendidikan Universitas Indonesia (LK3P UI) pada 1 hingga 30 Juli 2023. Survei ini memiliki peran penting untuk memahami tingkat literasi Al-Qur'an masyarakat Indonesia, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, terutama terkait kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an mengingat angka rendahnya minat dalam membaca Al-Qur'an yang disebabkan ketidaktahanan dalam mengenal huruf hijaiyah.⁵⁾

Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda karena bahasa Al-Qur'an sendiri berbeda dengan bahasa yang biasa kita gunakan setiap harinya, sehingga seseorang perlu belajar cara membaca dan mengucapkan lafadz-lafadz dalam Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an sudah seharusnya dimulai sejak dini mungkin, yaitu masa kanak-kanak, Seseorang dalam belajar Al-Qur'an tentu yang pertama kali dipelajari ialah cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai tajwid. Dalam belajar membaca Al-Qur'an ada banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk mempermudah kita agar bisa membaca Al-Qur'an seperti metode Qiroati, Yanbua, Ummi, Iqro' dan lain sebagainya. Setiap metode memiliki cara tersendiri dalam memahamkan anak dalam membaca Al-Qur'an, sehingga hasil yang didapatkan dari setiap anak juga pasti berbeda. Pada penelitian ini metode yang dipakai adalah metode iqro'⁶⁾ Minimnya kemampuan baca Al-Qur'an menjadi masalah yang sangat mendesak untuk diatasi, terutama dalam era globalisasi dan teknologi informasi yang semakin pesat. Di banyak daerah, baik perkotaan maupun pedesaan bahkan di sekolah pun masih bisa kita jumpai jumlah orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an masih cukup tinggi, salah satunya terdapat di SMK Negeri 65 Jakarta.

Hal ini menjadi tantangan besar bagi pengajaran agama Islam yang seharusnya dilakukan secara merata di seluruh lapisan masyarakat , salah satu yang menjadi banyaknya buta huruf Qur'an yakni kurangnya guru yang professional di bidang nya dan minimnya metode pembelajaran Qur'an yang menarik , Salah satu metode yang dianggap efektif dan memiliki potensi besar dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an adalah metode Iqro yakni Metode Pemula bagi para pemula dalam meningkatkan literasi buta huruf Qur'an sebagaimana kata IQRO diambil dari bahasa arab yakni bacalah.⁷⁾ Dalam hal ini metode Iqro diharapkan mampu sebagai solusi alternatif meningkatkan kemampuan membaca huruf qur'an yang ada di Indonesia salah satunya yang ada di SMKN 65 Jakarta Mengingat kemampuan peserta didik dalam hal mengenal huruf Qur'an masih sangat minim maka dari itu metode iqro dalam memberikan solusi alternatif.⁸⁾ penelitian ini akan mengkaji secara lebih mendalam tentang peran metode Iqro sebagai strategi pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an di kalangan masyarakat, serta untuk mengeksplorasi potensi metode ini dalam memperluas akses pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa di SMK Negeri 65 Jakarta. (Asep, n.d.)

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di SMK Negeri 65 Jakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam proses implementasi metode Iqro sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMK Negeri 65 Jakarta. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dalam konteks yang nyata dan menyeluruh. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan yang relevan, seperti guru Pendidikan Agama Islam, pembimbing keagamaan, serta peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan bukti-bukti seperti foto kegiatan, jadwal pembelajaran, dan arsip terkait lainnya. Melalui ketiga teknik tersebut, peneliti berupaya mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai strategi dan efektivitas implementasi metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 65 Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa memiliki latar belakang kurangnya minat siswa dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka hal inilah penulis melatarbelakangi pentingnya implementasi metode Iqra sebagai salah satu strategi pembiasaan dan peningkatan minat membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut hal ini dapat ditemukan pada saat wawancara dengan salah satu guru PAI yang terdapat di SMK Negeri 65 Jakarta terkait dengan Tingkat minat membaca Al-Qur'an yang minim serta keadaan siswa yang membacanya masih terbatas.

Usaha demi usaha terus dilakukan demi terciptanya sebuah strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 65 Jakarta seperti diadakannya kegiatan Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum KBM, Ekstrakulikuler Rohis serta didukung dengan adanya program TBA (Taman Belajar Al-Qur'an) yang sering diadakan secara rutin setiap hari rabu dengan melibatkan seluruh siswa kelas X dan XI yang beragama muslim secara bergantian. Selama pengamatan berlangsung penulis melihat adanya perubahan bagi peserta didik dari yang sebelumnya peserta didik belum ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an kini peserta didik mulai ada perubahan dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu penulis berharap metode iqro yang diterapkan oleh sekolah melalui program TBA dapat membawa perubahan bagi peserta didik dalam meningkatkan Strategi Peningkatan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di SMK Negeri 65 Jakarta.

1. Strategi Peningkatan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 65 Jakarta

Strategi peningkatan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 65 Jakarta merupakan upaya yang terstruktur dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter religius siswa melalui peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an. Program ini terbagi dalam beberapa bentuk kegiatan utama, yang seluruhnya dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung siswa agar terbiasa dan mencintai Al-Qur'an. Salah satu upaya konkret yang dilakukan adalah pelaksanaan Program Taman Baca Al-Qur'an (TBA). Program ini awalnya merupakan kegiatan sukarela yang hanya diikuti oleh siswa yang memiliki minat mendalami bacaan Al-Qur'an. Namun, setelah dilakukan evaluasi oleh guru Pendidikan Agama Islam, ditemukan bahwa banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik bahkan ada yang sama sekali belum bisa membaca. Oleh karena itu, sejak tahun ajaran 2024–2025, TBA dijadikan kegiatan wajib bagi seluruh siswa kelas X. Kegiatan ini awalnya dilaksanakan pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam selama 15–20 menit, lalu dipindahkan ke setiap hari Rabu sore dengan melibatkan siswa kelas X dan XI. Uniknya, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca: kelompok mahir, menengah, dan pemula,

agar pembelajaran lebih terarah dan sesuai kebutuhan. Setiap kelompok didampingi oleh guru yang membimbing sesuai level kemampuan siswa. Hal ini membuktikan bahwa sekolah tidak hanya mendorong siswa membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperhatikan tahapan dan kecepatan belajar masing-masing individu.

Selain program TBA, kegiatan Jumat Taqwa menjadi strategi penting lainnya dalam menumbuhkan semangat religius sekaligus memperkuat kebiasaan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat dan terdiri dari beberapa agenda, seperti muhadhoroh (latihan berbicara di depan umum), salat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh guru PAI, serta yasinan dan tadarusan bersama. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pembiasaan membaca Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan melatih mental, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memperdalam pemahaman spiritual siswa. Melalui interaksi yang intens dengan Al-Qur'an dalam suasana yang kondusif dan penuh kebersamaan, siswa menjadi lebih termotivasi dan terlatih untuk membaca Al-Qur'an secara rutin dan konsisten. Kegiatan ini menjadi refleksi dari visi dan misi sekolah yang ingin menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari Selasa pagi juga menjadi langkah nyata dalam membentuk karakter spiritual siswa. Kegiatan ini dilakukan sejak pukul 06.30 hingga 07.15 sebelum pelajaran dimulai. Dengan melibatkan wali kelas dan guru sebagai pendamping, siswa membaca Al-Qur'an secara klasikal atau berjamaah, yang dipimpin oleh salah satu siswa menggunakan mikrofon. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan suasana pagi yang religius di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas yang menyatu dalam kehidupan sekolah. Proses ini secara tidak langsung melatih siswa menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an, bahkan tanpa merasa terbebani. Selain itu, pembiasaan ini juga meningkatkan kedisiplinan, karena siswa dilatih untuk datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan tadarus secara tertib. Kehadiran guru sebagai role model juga turut membentuk sikap dan keteladanan dalam diri siswa, sehingga siswa tidak hanya sekadar membaca, tetapi memahami pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Tak kalah penting adalah peran ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam), yang menjadi wadah pengembangan kemampuan keagamaan siswa secara lebih mendalam. Dalam kegiatan Rohis, siswa tidak hanya belajar mengenai dasar-dasar ilmu agama seperti fiqh, hadits, akidah, dan akhlak, tetapi juga diberikan ruang untuk memperdalam kemampuan teknis dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan seperti pembelajaran tajwid, tilawah, qiro'at, hingga pelatihan qori turut disediakan sebagai bagian dari kurikulum ekstrakurikuler ini. Hasil wawancara dengan guru PAI sekaligus pembina Rohis mengungkapkan bahwa program-program Rohis terbukti membawa dampak positif dalam meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Rohis menjadi sarana efektif untuk membangun minat siswa yang sebelumnya kurang tertarik atau bahkan merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan komunitas yang mendukung, siswa ter dorong untuk meningkatkan kemampuan membaca sekaligus memperkuat spiritualitas mereka. Kegiatan Rohis juga mempererat ikatan antar siswa yang memiliki semangat religius, membentuk lingkungan sosial yang positif dan kondusif untuk pembinaan karakter Islami.

Secara keseluruhan, strategi-strategi yang diterapkan oleh SMK Negeri 65 Jakarta menunjukkan keseriusan dan kepedulian sekolah dalam membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat secara spiritual. Dengan pendekatan yang sistematis, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh elemen sekolah, diharapkan siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan strategi ini juga tercermin dari perubahan positif yang mulai tampak pada siswa, baik dari segi kemampuan teknis membaca maupun sikap mereka terhadap Al-Qur'an. Maka dari itu, strategi peningkatan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 65 Jakarta layak dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam sistem pendidikan formal secara efektif dan berkelanjutan.

2. Implementasi Bentuk Strategi Pengajaran Baca Al-Qur'an

Implementasi strategi pengajaran baca Al-Qur'an di SMK Negeri 65 Jakarta dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dan berjenjang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Salah satu metode utama yang digunakan adalah metode halaqoh, yaitu metode pembelajaran berbentuk kelompok yang dikembangkan melalui program Taman Baca Al-Qur'an (TBA). Dalam pelaksanaannya, siswa dikelompokkan ke dalam tiga level kemampuan: kelompok atas (mahir dan memahami tajwid), kelompok menengah (bisa membaca namun belum lancar), dan kelompok bawah (belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali). Setiap kelompok memiliki silabus dan materi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan tingkatannya. Kelompok atas difokuskan pada pendalaman ilmu tajwid, makharijul huruf, dan praktik bacaan yang sesuai kaidah, sedangkan kelompok menengah difokuskan pada penguatan tartil, serta makharijul huruf dan sifat huruf. Adapun kelompok bawah diarahkan untuk mengenal huruf hijaiyah melalui latihan membaca Iqro. Proses pembelajaran halaqoh ini dibantu dengan metode ceramah, demonstrasi oleh guru, dan pendekatan tutor sebaya. Guru membentuk formasi melingkar berdasarkan kelompok, kemudian menyampaikan materi sambil mempraktikkan bacaan Al-Qur'an, diikuti oleh siswa. Dalam kelompok, siswa yang lebih mampu juga turut membantu teman-teman yang kesulitan. Metode halaqoh ini efektif karena memberikan pembelajaran yang terfokus dan kolaboratif serta meningkatkan interaksi antar siswa dalam konteks religius.

Selain halaqoh, sekolah juga mengimplementasikan metode sorogan sebagai strategi pengajaran baca Al-Qur'an yang bersifat lebih individual. Dalam metode ini, siswa maju satu per satu ke hadapan guru untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'an secara langsung. Guru kemudian membetulkan bacaan siswa secara personal, baik dari segi makhradj, tajwid, maupun kefasihan. Sorogan dilakukan setiap hari Rabu dalam kegiatan TBA, biasanya setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dari pukul 14.30 hingga 15.15. Awalnya hanya siswa kelas X yang mengikuti kegiatan ini, namun pada semester dua, seluruh siswa Muslim kelas X dan XI turut dilibatkan. Guru PAI menyampaikan bahwa metode ini memudahkan mereka dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung. Pengamatan menunjukkan bahwa metode sorogan ini sangat efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa karena prosesnya bersifat satu-satu, disiplin, dan penuh ketelatenan. Melalui metode ini, siswa terdorong untuk lebih serius dan bertanggung jawab dalam belajar Al-Qur'an karena setiap kesalahan akan dikoreksi langsung oleh guru. Metode ini juga dianggap lebih cocok untuk menghadapi tantangan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SMA/SMK yang pada kenyataannya masih banyak yang belum mampu membaca dengan baik, bahkan ada yang tidak bisa sama sekali.

Implementasi strategi lainnya adalah metode individual, yakni pendekatan tatap muka satu-satu antara guru dan siswa berdasarkan hasil pemetaan kemampuan yang dilakukan melalui tes diagnostik awal. Setelah mengetahui kemampuan masing-masing siswa, guru menetapkan target bacaan bulanan yang sesuai dan membimbing siswa secara intensif. Pembelajaran individual ini dilakukan di dalam kelas reguler maupun pada waktu-waktu tambahan secara privat. Namun sayangnya, metode ini menghadapi hambatan berupa kurangnya kesadaran siswa. Banyak siswa yang merasa malu atau enggan belajar Al-Qur'an secara individual karena alasan sudah terlambat belajar, kurang percaya diri, atau merasa tidak nyaman. Padahal guru sangat terbuka untuk membimbing siswa secara pribadi dan memiliki fleksibilitas waktu untuk melakukan pendampingan yang lebih dalam. Metode ini sangat sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang mengedepankan perkembangan personal dan spiritual setiap individu. Melalui pendekatan ini, siswa yang sebelumnya malu menjadi lebih percaya diri dan perlahan menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an bukan hanya sebagai kewajiban formal, tetapi juga sebagai kebutuhan spiritual dan moral. Pengajaran individual menanamkan nilai tanggung jawab pribadi dalam ibadah dan menguatkan relasi siswa dengan Al-Qur'an secara lebih intim dan mendalam.

Dengan penerapan ketiga metode ini halaqoh, sorogan, dan individual, SMK Negeri 65 Jakarta telah menunjukkan upaya konkret dan sistematis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswanya. Masing-masing metode memiliki kekuatan dan

karakteristik tersendiri yang saling melengkapi, mulai dari pendekatan kelompok yang kolaboratif, pengawasan personal yang ketat, hingga pembinaan individu yang mendalam. Keberagaman metode ini membuktikan bahwa pengajaran Al-Qur'an di sekolah umum pun dapat dilakukan secara efektif apabila dirancang dengan strategi yang tepat dan komitmen kuat dari seluruh unsur sekolah, termasuk guru, wali kelas, dan siswa itu sendiri. Diharapkan strategi implementasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter siswa yang religius, bertanggung jawab, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

3. Hasil Strategi kemampuan Membaca Al-Qur'an yang terdapat di SMK Negeri 65 Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang berhasil ditemukan bahwasannya penulis menemukan hasil dari strategi kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 65 Jakarta bahwa adanya peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dari yang sebelumnya bisa menjadi bisa, dari yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an menjadi lancar dalam membaca hal ini bisa kita lihat dan kita bandingkan proses pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMK Negeri 65 Jakarta melalui adanya program unggula TBA (Tama Baca Al-Qur'an) dengan menggunakan Metode Iqro sebagai salah satu bentuk strategi kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMK Negeri 65 Jakarta melalui aada tabel penilaian hasil membaca Al-Qur'an. Dari pertemuan sebelum kegiatan TBA, Proses berjalananya kegiatan TBA mauapun pada saat melakukan pengambilan nilai terakhir hasil tes baca Al-Qur'an yang kami amati di salah satu kelas X PPLG 1 yang berjumlah 34 siswa yang beragama muslim.

Tabel 1. Data Nilai Uji Tes Baca Al-Qur'an di SMK Neegeri 65 Jakarta

Jumat, 20 Desember 2024		Rabu, 21 Mei 2025	
Nama Siswa	Nilai	Nama Siswa	Nilai
Ajda Nailla Syafiqah	70	Ajda Nailla Syafiqah	73
Aliyah Salsabila	75	Aliyah Salsabila	80
Apupah Sya'banyah	77	Apupah Sya'banyah	80
Aquila Maulida Risma	80	Aquila Maulida Risma	82
Arkan Nufal Putu	80	Arkan Nufal Putu	82
Athallah Malik Prayitno	80	Athallah Malik Prayitno	82
Aufa Athalla Nur Muhammad. I	73	Aufa Athalla Nur Muhammad. I	75
Aurora Eka Marpaung	75	Aurora Eka Marpaung	78
Brian Raphael Tumiwa	65	Brian Raphael Tumiwa	70
Desta Dwi Natta	70	Desta Dwi Natta	74
Dian Safitri	75	Dian Safitri	78
Erika Fitria	83	Erika Fitria	85
Farah Aulia	75	Farah Aulia	80
Fifi Aulia	65	Fifi Aulia	67
Gilang Farrel Rajendra	75	Gilang Farrel Rajendra	78
Husein Syahputra	65	Husein Syahputra	70
Ibrahim Firdaus	77	Ibrahim Firdaus	77
Khaniza Ipak Quinnya	75	Khaniza Ipak Quinnya	75
Milani Janeeta Azalia	75	Milani Janeeta Azalia	78
Muhammad Chairul Ichsan	70	Muhammad Chairul Ichsan	73
Muhammad Hazami Idris	65	Muhammad Hazami Idris	70
Muhammad Raihan Mauliddan	72	Muhammad Raihan Mauliddan	75
Muhammad Zovanka Fadhillah	75	Muhammad Zovanka Fadhillah	78
Nuraini Hanny Azzahra	65	Nuraini Hanny Azzahra	70
Putra Pratama	73	Putra Pratama	75
Ridho Tri Maulana	65	Ridho Tri Maulana	70

Rizki Ridho Arfandi	65	Rizki Ridho Arfandi	70
Salma Utami	75	Salma Utami	78
Saskiya Syafrina	75	Saskiya Syafrina	78
Satrya Audioslave Lipeno	80	Satrya Audioslave Lipeno	83
Shalma Apriliani	65	Shalma Apriliani	75
Siti Nur Aisyah	70	Siti Nur Aisyah	75
Sayalwa Rizky Haryanto	70	Sayalwa Rizky Haryanto	75
Zhafran Zaka Lingga	70	Zhafran Zaka Lingga	75

Berdasarkan penilaian yang penulis terima dari guru PAI di SMK Negeri 65 Jakarta bahwa adanya terdapat perubahan nilai yang peneliti temukan di salah satu kelas X PPLG 1 dari awal penemuan terdapat banyaknya siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an, Namun dengan adanya program TBA (Taman Baca Al-Qur'an) dengan diterapkannya metode Iqro yang terdapat di SMK Negeri 65 Jakarta dapat sangat membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data penilaian TBA yang penulis dapatkan pada hari rabu, 21 Mei 2025 bahwa program unggulan TBA yang digunakan oleh sekolah sebagai bentuk Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 65 Jakarta mengalami peningkatan yang baik dari nilai tersebut penulis dapat mengetahui bahwa yang tadinya siswa tidak dapat mengenal huruf hijaiyah menjadi mengenal huruf hijaiyah dari yang belum lancar sedikit agak lancar.

Tabel 2. Data Nilai Uji Tes Baca Al-Qur'an di SMK Neegeri 65 Jakarta

Jumat, 15 Agustus 2025	
Nama Siswa	Nilai
Ajda Naila Syafiqah	82
Aliyah Salsabila	81
Apupah Sya'banyah	83
Aquila Maulida Risma	87
Arkan Nufal Putu	85
Athallah Malik Prayitno	85
Aufa Athalla Nur Muhammad. I	79
Aurora Eka Marpaung	81
Brian Raphael Tumiwa	75
Desta Dwi Natta	77
Dian Safitri	82
Erika Fitria	85
Farah Aulia	83
Fifi Aulia	73
Gilang Farrel Rajendra	83
Husein Syahputra	78
Ibrahim Firdaus	80
Khaniza Ipak Quinnya	83
Milani Janeeta Azalia	75
Muhammad Chairul Ichsan	75
Muhammad Hazami Idris	78
Muhammad Raihan Mauliddan	85
Muhammad Zovanka Fadhillah	85
Nuraini Hanny Azzahra	78
Putra Pratama	80
Ridho Tri Maulana	77
Rizki Ridho Arfandi	77
Salma Utami	83

Saskiya Syafrina	80
Satrya Audioslave Lipeno	80
Shalma Apriliani	75
Siti Nur Aisyah	82
Sayalwa Rizky Haryanto	77
Zhafran Zaka Lingga	77

Berdasarkan hasil penilaian terakhir yang kami dapat dari Guru PAI melalui tes membaca Al-Qur'an, penulis dapat membandingkan bahwasannya terdapat adanya peningkatan penguasaan dalam membaca Al-Qur'an yang terdapat di SMK Negeri 65 Jakarta melalui program TBA (Taman Baca Al-Qur'an). Ini artinya bahwa adanya peningkatan dari program TBA terkait dengan program strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 65 jakarta, Saat penulis menemukan data nilai yang pertama penulis berpendapat bahwasannya minimnya siswa dalam membaca Al-Qur'an selain itu banyak ditemukannya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Pada saat penilaian kedua peneliti mendapati adanya perubahan siswa dalam membaca akhirnya walaupun belum sepenuhnya lancar yang terpenting siswa dapat bisa membaca Al-Qur'an, pada saat penulis mendapatkan penilaian yang ketiga barulah penulis dapat memahami bahwa adanya peningkatan yang cukup baik bagi siswa kedepannya diharapkan siswa agar dapat lebih lancar lagi dalam membaca Al-Qur'an dengan cara jangan pernah tinggalkan membaca Al-Qur'an bacalah dengan minimal 1 hari 1 lembar agar kelak kita bisa lancar. Selain program TBA, Kegiatan tadarus Al-Qur'an maupun kegiatan jumat Taqwa dan juga ekstrakurikuler Rohis juga turut serta dalam mensukseskan bagian dari strategi peningkatan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 65 Jakarta sebab bagaimana mungkin jika seorang siswa hanya dapat mengandalkan program TBA tanpa adanya pembiasaan kegiatan membaca Al-Qur'an bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, maka disitulah letak pembiasaan dapat melatih siswa untuk menjadi rutin dalam membaca Al-Qur'an.

4. Tantangan Penerapan Metode Iqro Beserta Solusinya

Penerapan metode Iqro sebagai strategi pembelajaran baca Al-Qur'an di SMK Negeri 65 Jakarta dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks yang mencerminkan dinamika remaja di jenjang sekolah menengah kejuruan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak siswa yang bahkan belum mengenal huruf hijaiyah, atau sudah mengenalnya tetapi tidak bisa membacanya dengan lancar. Ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan agama yang lemah sejak di bangku sekolah dasar, di mana banyak dari mereka tidak pernah belajar di TPA secara rutin, bahkan tidak menyelesaikan pembelajaran Iqro secara tuntas. Selain itu, peran orang tua yang kurang aktif dalam mendampingi anak belajar agama juga turut memengaruhi rendahnya kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Di usia remaja, para siswa pun cenderung merasa malu atau minder jika belum bisa membaca Al-Qur'an, yang pada akhirnya membuat mereka enggan untuk belajar, meskipun guru sudah menyediakan waktu dan metode pembelajaran yang memadai. Tantangan berikutnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Program Taman Baca Al-Qur'an (TBA) yang diselenggarakan setiap hari Rabu hanya berlangsung selama 1 jam 15 menit per minggu, waktu yang tergolong sangat singkat untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an secara mendalam. Sementara itu, di luar jam pelajaran, lingkungan rumah siswa kurang mendukung karena budaya membaca Al-Qur'an di rumah sangat minim, sehingga keterampilan membaca tidak berkembang dengan baik.

Masalah lain adalah sikap siswa yang cenderung malas dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an. Meskipun metode Iqro dirancang sederhana dan mudah diakses, keberhasilan pembelajaran tetap tergantung pada kemauan siswa untuk belajar. Banyak siswa tidak membawa buku Iqro, tidak mengerjakan tugas, dan hanya mengikuti kegiatan karena kewajiban, bukan kesadaran. Rendahnya minat ini diperparah oleh pengaruh lingkungan pertemanan yang kurang mendukung semangat belajar agama. Bahkan, membaca Al-Qur'an

dianggap tidak keren atau tidak relevan bagi sebagian siswa remaja. Di sisi lain, karakter remaja yang sulit diarahkan dan cenderung ingin bebas juga menjadi kendala tersendiri. Ketika guru memberikan arahan atau tugas, tidak semua siswa merespon dengan serius. Beberapa dari mereka bahkan menunjukkan sikap acuh atau menolak mengikuti instruksi, apalagi jika pendekatan guru dianggap terlalu kaku dan otoritatif. Pendekatan yang tidak sesuai dengan karakter remaja justru memperbesar jarak antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Guru yang tidak mampu menyesuaikan gaya mengajar dengan kebutuhan emosional siswa, seperti tidak memberikan ruang diskusi atau terlalu berorientasi pada perintah satu arah, akan sulit mendapatkan perhatian dan kerjasama dari siswa.

Namun demikian, berbagai solusi telah dirancang dan diterapkan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Untuk mengatasi kesulitan siswa memahami pelajaran Al-Qur'an, sekolah melakukan pemetaan kemampuan awal dengan membagi siswa dalam kelompok berdasarkan level bacaannya. Guru juga menggunakan pendekatan emosional dan motivasional, mengajak siswa memahami bahwa belajar Al-Qur'an tidak mengenal kata terlambat. Upaya kolaboratif antara sekolah dan orang tua juga diupayakan agar orang tua dapat ikut mendorong anak-anak mereka untuk lebih giat belajar Al-Qur'an di rumah. Solusi lain adalah dengan menyediakan kelas tambahan atau sesi pendampingan sukarela di luar jam pelajaran formal bagi siswa yang memang ingin belajar lebih mendalam secara personal. Sementara untuk mengatasi kendala waktu, sekolah mulai menerapkan strategi blended learning seperti memberikan akses video pembelajaran atau materi digital yang bisa diakses di luar kelas. Program harian seperti "One Day One Page" juga diinisiasi untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara konsisten setiap hari meski hanya sedikit. Selain itu, pendekatan mentoring teman sebaya atau tutor sebaya juga dilakukan agar suasana belajar lebih santai dan siswa merasa lebih nyaman belajar bersama teman sebayanya.

Untuk mengatasi sikap malas siswa, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan, misalnya dengan memberi reward, membuat kuis interaktif, atau mengadakan kompetisi tadarus sederhana. Komunitas kecil ngaji juga dibentuk untuk membangun atmosfer positif di lingkungan sekolah. Peran guru sebagai panutan sangat penting, karena semangat dan keteladanan guru dalam membaca Al-Qur'an bisa menular kepada siswa. Adapun untuk siswa yang sulit diarahkan, pendekatan yang lebih humanis dan komunikatif menjadi kunci utama. Guru perlu membangun kedekatan personal, menjadi pendengar yang baik, serta membuka ruang diskusi sehingga siswa merasa dihargai dan tidak tertekan. Variasi metode seperti talaqqi, tanya jawab, atau permainan edukatif juga bisa digunakan untuk menarik perhatian siswa. Pelatihan guru juga perlu diberikan agar guru mampu memahami psikologi remaja serta menguasai metode pengajaran yang lebih efektif dan adaptif.

Secara keseluruhan, meskipun penerapan metode Iqro dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di SMK Negeri 65 Jakarta menghadapi tantangan besar, namun dengan pendekatan yang komprehensif, baik secara teknis, emosional, maupun sosial, upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tetap dapat berjalan dan menunjukkan hasil. Peran aktif guru, dukungan sekolah, dan kesadaran siswa menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedekatan spiritual yang kuat melalui Al-Qur'an.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMKN 65 Jakarta dilaksanakan melalui berbagai program seperti Tadarus Al-Qur'an, Rohis, Jum'at Taqwa, dan program unggulan Taman Baca Al-Qur'an (TBA) dengan metode Iqro yang dipadukan dengan talaqi, sorogan, serta pembelajaran individual. Strategi ini efektif karena sederhana, fleksibel, sistematis, dan mudah dipahami, sehingga mampu membantu siswa mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an dengan benar dalam waktu relatif singkat. Meskipun demikian, kendala yang dihadapi antara lain kesulitan sebagian siswa dalam mengenali huruf hijaiyah akibat minimnya pembelajaran agama di jenjang sebelumnya, rendahnya motivasi, kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di

keluarga, keterbatasan waktu pembelajaran agama, serta pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan sekolah sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Adapun hasil penerapan strategi ini terbukti meningkatkan kemampuan siswa secara nyata, terlihat dari kemajuan mereka yang semula tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi mampu mengenali huruf hingga membaca lebih lancar. Hal ini diperkuat dengan data penilaian dari Desember 2024 hingga Agustus 2025 yang menunjukkan peningkatan signifikan, di mana nilai siswa yang awalnya berada pada rentang 65–70 meningkat menjadi di atas 75 bahkan ada yang mendekati 87.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep. (n.d.). Contoh Kualitatif.
- Devi, N. W. C., & Jatra, I. M. (2022). Pembacaan Al Quran. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58– 66.
<http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Izzah, L., & Purwaningsih, R. (2017). Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).1-10](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).1-10)
- Janati, F. (2023). Implementasi metode iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca al-qur'an pada siswa kelas iv sd negeri 01 kajen kabupaten pekalongan.
- M. Sarbini. (2014). Pendidikan Robbani di Masa Rasulullah. Bogor: Marwah Indo Media. hlm. 37-38.
- Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: CV Pustaka Setia. hlm. 9.
- Sholih Ali Abu Arrad. (2015). Pengantar Pendidikan Islam. Bogor: Marwah Indo Media. hlm. 38.
- Martinis Yamin. (2013). Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: GP Press Group. hlm. 8.
- Khalid Asy-Syantut. (2016). Mendidik Anak Laki-laki. Solo: Aqwam. hlm. 69 Rini Hidayani, Mayke Sugianto, Rosdiana Tarigan dan Eko Handayani. (2014). Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka. hlm. 20.
- Ali Maulida. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram. Bogor: Al-Hidayah Press. hlm. 18.
- Zainal Arifin, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Studi Komparatif Penerapan Metode Iqro' Dan Ummi Di Tpa Kecamatan Solokuro Lamongan" (Lamongan: Jurnal: Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. V, No. 2, 2021), hlm. 293.)
- Ahmad Darka, Bagaimana mengajar Iqra dengan benar, (Jakarta : CV Tunas Utama, 2009), h.13
 Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 126.
- Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009, h. 206
- Etin Solihatin, Strategi Pembelajaran PPKN, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 4 Epon Ningrum, Pengembangan Strategi Pembelajaran, Bandung: CV. Putra Setia, 2013, h. 44
- Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, "Tadarus Al-Qur'an Urgensi Tahapan Dan Penerapannya,"Jurnal Pendidikan, No 1, July 2016, 22–23
- M. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2008, h.4
 Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 143
- Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),h.140
- Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2008), h.9
 Mulyasa, Menjadi Guru Profesional(Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 61
 W. J . S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.628
 Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1998), h.5

- Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif (Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2011), h.22
- Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif, h.21
- Ihsan Siregar, "Penerapan Metode Iqro' Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok," n.d., 7
- Sopian Lubis, "Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar (Tinjauan Normatif Pada Pendidikan Dasar SD/MI)," Mubtada : Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar Vol. 03 (2020): 70
- Dahlia, Syukri & Marmawi, "Penerapan Metode Iqra' Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Cahaya", n.d., 2
- Dahlia, Syukri & Marmawi, "Penerapan Metode Iqra' Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Cahaya", n.d., 2
- Suprihadi, Pintar Agama Islam, (Jombang: Lintas Media, 2013), h. 45 Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Surabaya: CV. Karya Utama, 2010)
- Budiyanto, Prinsip-Prinsip Metodologi Iqro', (Yogyakarta: Tadrus, 1995
- Fatkiyah, "Implementasi Metode Iqra' Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an Studi Kasus Di Kelas II SD Negeri 2 Wates Kulon Progo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019," Jurnal : El-Tarawi XII, no. 1 (2019): 96–97
- Mulyono, "Generasi Qur'ani Berkarakter Unggul dalam Berprestasi", Malang Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkily & Izzatin Kamala, "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2, no. 2 (November 2019): 66–67
- Sopian Lubis, "Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar (Tinjauan Normatif Pada Pendidikan Dasar SD/MI)," 75
- (Conny R. Semiawan, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya (Cikarang: Grasindo, 2010), hlm. 1-2.)
- KH. As'ad Human, Buku Iqra' cara cepat belajar Al-Qur'an, Yogyakarta: Balai Litbaq LPTQ Nasional team Tadarus "AMM", 2000), h.
- Sopian Lubis, "Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar (Tinjauan Normatif Pada Pendidikan Dasar SD/MI)," Mubtada : Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar Vol. 03 (2020): 70
- Dahlia, Syukri & Marmawi, "Penerapan Metode Iqra' Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Cahaya", n.d., 2
- Ahmad Muzzammil MF, Panduan Tahsin Tilawah (Ciputat: Ma'had Al Qur'an Nurul Hikmah, 2014
- Sirri Tarbiyyah, Keutamaan Membaca Dan Mengkaji Alquran "At-Tibyaan Fii AAdabi Hamalatil Quran, 17-20